



Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo

Riska Tanani^a, Gaffar^b, Harun Blongkod^c

^{abc} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: riskatanani2705@gmail.com^a, gaffar@ung.ac.id^b, blongkod@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2 Oktober 2022

Revised: 5 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

Kata Kunci:

Penyimpanan, Pengawasan Fisik Persediaan, Pembukuan Persediaan, Costing System, Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang.

Keywords:

Storage and physical monitoring of inventory, inventory bookkeeping, costing system, fairness of merchandise inventory management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karyawan Q-Mart Super Store Gorontalo, dengan jumlah sampel sebanyak 121 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan software SPSS Statistik versi 22 dan SEM Amos versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang, 2) pembukuan persediaan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang, 3) costing system berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang dan 4) penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan, pembukuan persediaan dan costing system secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang. Nilai R-Square pada penelitian ini sebesar 0,806 yang berarti variabilitas kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang dapat dijelaskan oleh penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan, pembukuan persediaan, dan costing system sebesar 80,6%.

ABSTRACT

study aims to determine the influence of the application of internal inventory control systems on the fairness of merchandise inventory management at Q-Mart Super Store Gorontalo. the research applies a quantitative method. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to Q-Mart Super Store Gorontalo employees, with a total sample of 121 respondents. Data analysis uses path analysis assisted by the SPSS Statistics software version 22 and Sem Amos Version 22. The results show that 1) inventory storage and physical control has a significant influence on the fairness of merchandise inventory management, 2) inventory bookkeeping has a significant influence on the fairness of merchandise inventory management, 3) the costing system has a significant effect on the

fairness of merchandise inventory management, and 4) inventory storage and physical control, inventory bookkeeping and costing system simultaneously have a significant influence on the fairness of merchandise inventory management. The R-Square value in this study is 0,806, which means that the variability in the fairness of merchandise inventory management can be explained by the storage and physical control of inventory, inventory bookkeeping, and the costing system of 80,6%.

@2022 Riska Tanani, Gaffar, Harun Blongkod
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi usaha saat ini ditandai munculnya berbagai jenis perusahaan, baik itu berskala kecil atau mikro menengah, maupun berskala besar atau makro, hal ini akan mengakibatkan persaingan-persaingan di antara perusahaan. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang kegiatan usahanya meliputi pembelian barang dagang dari pihak lain atau perusahaan lain kemudian di jual kembali kepada masyarakat tanpa memperbarui bentuk aslinya (Wildana & Utami, 2017).

Salah satu unsur yang paling penting pada perusahaan dagang yaitu persediaan. Dimana persediaan ialah barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual kembali kepada masyarakat dalam operasi normal perusahaan, selain itu persediaan merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan sangat penting bagi perusahaan dalam upaya penstabilan jumlah persediaan. Menurut Fadrul & Suryani (2017), mengemukakan bahwa persediaan secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan baik itu pada laporan laba rugi maupun neraca. Sebagai contoh, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kekeliruan penyajian saldo akhir persediaan, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca. Hal ini disebabkan karena perhitungan fisik persediaan merupakan dasar dalam pembuatan jurnal penyesuaian untuk mencatat persediaan. Selain itu, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan penyajian harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih pada laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan pada umumnya merupakan nilai yang paling signifikan dalam aset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, persediaan bersifat penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu.

Persediaan barang dagang dikelompokkan berdasarkan kriteria atas barang dagang yang laris atas permintaan konsumen dan tingkat penjualan yang rendah hal ini memerlukan pengendalian intern yang baik dalam mengawasi persediaan. Secara umum komponen-komponen dalam pengendalian intern yaitu terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan dan aktivitas pengendalian (Krismiaji, 2015: 221). Akan tetapi, pada penelitian ini penelitian lebih difokuskan pada pengendalian intern persediaan, dimana terdapat tiga *internal control* persediaan yaitu penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan dan

costing system (Sukrisno, 2017).

Pencatatan persediaan yang akurat merupakan hal yang sangat penting. Dimana pencatatan merupakan pengumpulan data secara teratur tentang peredaran bruto dan penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang termasuk penghasilan yang bukan objek pajak atau yang dikenakan pajak yang bersifat final. Pada dasarnya semua perusahaan memerlukan pencatatan untuk mengetahui semua peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu periode tertentu (Soemarso S.R., 2004:385). Pencatatan merupakan sebuah langkah awal menuju terciptanya laporan keuangan yang baik dengan adanya pencatatan perusahaan akan dengan mudah mengetahui setiap transaksi-transaksi yang terjadi secara terperinci. Oleh karena itu, setiap perusahaan hendaknya menerapkan prosedur pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sehingga pada akhir periode diperoleh laporan keuangan yang sebenarnya (Soemarso S.R., 2004:385). Adapun metode pencatatan persediaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu metode *periodic* (sistem fisik) dan metode *perpetual*

Q-Mart Super Store Gorontalo merupakan salah satu toko swalayan atau *supermarket* yang menyediakan dan menawarkan berbagai macam produk yang di beli dari supplier perusahaan. adapun produk yang dijual oleh Q-Mart Super Store Gorontalo yaitu makanan, minuman, alat-alat rumah tangga, alat-alat kosmetik, dan masih banyak lagi. Sebagai usaha dagang tentunya persediaan merupakan aset utama perusahaan dalam usaha pengembangan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba. Peranan pengendalian intern dalam hal ini sangatlah diperlukan dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jenis produk yang keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun kecurian stock barang. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menangani persediaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, hasil wawancara dengan seorang Office Manager perusahaan, bahwa dalam pengelolaan persediaan di Q-Mart Super Store Gorontalo sudah baik dalam pengendalian intern-nya, namun masih ada beberapa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh beberapa karyawan atau pegawai yang bertugas dibagian gudang dalam menyusun atau salah menempatkan barang yang tidak sesuai dengan kondisi barang berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sehingga hal ini mengakibatkan banyaknya barang rusak atau kadaluwarsa. Selain itu, stock persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo sering terjadi kehilangan entah itu di akibatkan karena adanya kecurangan dari konsumen maupun kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau kelalaian dari karyawan serta, bisa juga kesalahan dalam melakukan pengimputan ke komputer sehingga hal ini dapat mengakibatkan terjadi stock minus, dan juga sering terjadinya permasalahan seperti lambatnya stock barang hal ini dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen/pembeli.

Selain dari permasalahan-permasalahan tersebut Q-Mart Super Store Gorontalo juga belum memiliki tim audit khusus yang bertugas sebagai pengendalian intern persediaan. Dimana audit internal ialah suatu penilaian yang sistematis dan

objektif yang dilakukan oleh auditor internal untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi. Karena audit internal hadir untuk membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan memberikan penilaian, sehingga dapat menyampaikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah bagi suatu perusahaan serta memberikan keyakinan pada manajemen untuk melakukan perbaikan atas sistem pengawasan perusahaan secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan, terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo
2. Seberapa besar pengaruh pembukuan persediaan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo
3. Seberapa besar pengaruh costing system terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo
4. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan yang meliputi: penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan, dan costing system secara simultan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Intern

Krismiaji (2015:216), mendefinisikan sistem pengendalian intern merupakan palanning organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat serta dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Menurut Heri (2014:159) dalam (Ternando & Susena, 2018), mendefinisikan bahwa pengendalian intern merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Adapun tujuan dari pengendalian intern menurut Mulyadi, (2014:163) yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga Kekayaan Perusahaan Atau Aktiva Perusahaan
2. Mengecek Ketelitian Dan Keandalan Data Akuntansi
3. Meningkatkan Efisiensi Kinerja Perusahaan

Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen. Adapun unsur utama sistem pengendalian intern yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014:164) yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan atau aktiva, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Persediaan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: No.14, hal14.2 s/d 14.2-IAI, 2015) dalam Sukrisno (2017:298), persediaan adalah aset :

1. Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa

Menurut Kieso et al., (2008:402), persediaan merupakan pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Sedangkan menurut Yusup (2005), persediaan ialah salah satu unsur yang sangat penting bagi perusahaan dagang serta perusahaan manufaktur, persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba.

Pengendalian Persediaan

Menurut Tugiman (2006:11), bahwa pengendalian intern atas persediaan yang baik ialah pengendalian yang dimulai sejak dari pembelian sampai dengan persediaan tersebut siap dipakai. pengendalian intern atas persediaan yang baik dalam penerapannya akan menjamin kelancaran produktivitas dan operasional serta membantu meningkatkan keuntungan perusahaan. pada dasarnya pengendalian intern atas persediaan menyangkut dua aspek yaitu:

1. Pengendalian intern secara fisik, yaitu menyangkut apakah persediaan itu dipergunakan seefisien mungkin dan apakah pengamanan secara fisik telah dilakukan secara memadai.
2. Pengendalian intern secara akuntansi, yaitu menyangkut apakah pembebanan biaya atas persediaan telah dibebankan secara tepat.

Adapun tujuan utama dari pengendalian intern atas persediaan yaitu untuk menjaga asset dan pencatatan persediaan yang memadai pada laporan keuangan. Pengendalian intern persediaan barang bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemahaman unsur-unsur pengendalian intern serta pemenuhan dari tujuan pengendalian itu sendiri. Adapun tujuan diterapkannya sistem pengendalian intern yang dikemukakan oleh Mufidah (2017), yaitu : yang pertama keandalan laporan persediaan, kedua ketaatan terhadap kebijakan dan mekanisme yang berlaku terkait persediaan barang dan yang terakhir yaitu efektifitas serta efisiensi operasi persediaan barang.

Kewajaran Pengelolaan Persediaan

Tugiman (2006:21), suatu pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh perusahaan sudah tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pengelolaan persediaan ini merupakan suatu kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan.

Wilson, James. D & Jhon B. Campbell (2007:430-431), yang diahli bahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendrera, mengemukakan ada beberapa syarat-syarat dalam pengelolaan persediaan barang yang efektif yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Tanggung Jawab Dan Kewenangan Yang Jelas Atas Persediaan
2. Sasaran Serta Kebijakan Persediaan Yang Dirumuskan Dengan Baik

3. Fasilitas Pergudangan Dan Penangan Yang Memadai
4. Klasifikasi serta identifikasi persediaan secara layak
5. Standarisasi Dan Simplikasi Persediaan
6. Catatan Serta Laporan Yang Cukup
7. Tenaga Kerja Yang Memuaskan

Adapun unsur-unsur dalam pengelolaan barang dagang itu sendiri yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan pembelian persediaan barang dagang
2. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang
3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang
4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang
5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagang
6. Prosedur penilain persediaan barang dagang

METODE PENELITIAN

Dalam memilih metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kewajaran pengelolaan persediaan pada Q-Mart Super Store Gorontalo. data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karyawan Q-Mart Super Store Gorontalo. adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan Q-Mart Super Store Gorontalo yang berjumlah 135 orang. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Pertimbangan ini dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bisa mewakili seluruh populasi, yaitu kuisisioner hanya diberikan kepada responden yang mengetahui dan memahami permasalahan yang menjadi objek penelitian, serta sekaligus dijadikan sampel penelitian. Maka pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berjumlah 123 sampel.

Teknik pengumpulan data pada kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu menggunakan skala likert dengan penerapan skala jawaban sesuai dengan yang diukur pada tiap butir pertanyaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 22 dan Sem Amos versi 22. Analisis jalur digunakan untuk menunjukkan hubungan yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh sebuah variabel tertentu, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung terhadap variabel lainnya. Analisis jalur ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel bersifat korelatif (adanya hubungan timbal balik) dan kausalitas (akibat hubungan yang terjadi). Model persamaan struktural merupakan gabungan analisis faktor dan analisis jalur (path analysis) menjadi satu model statistic yang komprehensif (Haryono, 2014). Sedangkan menurut Ghozali (2008 : 3) mengemukakan bahwa model persamaan structural (*Structural Equation Modeling*) merupakan generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. Haryono (2014), mengemukakan bahwa keutamaan dari

teknik analisis *Structural Equational Medeling* (SEM) yaitu suatu model yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian atau network model yang lebih rumit, sehingga memberikan efisiensi secara statistik. Dimana hubungan yang rumit itu dapat dibangun antar satu atau beberapa variabel dependen dapat berbentuk faktor (atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel indikator). Variabel-variabel itu dapat berbentuk sebuah variabel tunggal yang diobservasi atau diukur langsung dalam sebuah proses penelitian.

Adapun langkah yang akan dilakukan pada teknik anallisis yang menggunakan program AMOS (*Analysisof Moment Structure*) dengan langkah sebagai berikut (Ghozali, 2017:59):

1. Pengembangan model berbasis teori
2. Menyusun path diagram untuk menyatakan hubungan kausal
3. Menterjemahkan path diagram kedalam persamaan-persamaan structural dan spekulasi model pengukuran
4. Memiliki matriks input dan model/teknik estimasi
5. Menilai problem indentifikasi
6. Evaluasi kriteria Goodness-of-fit
7. Interprestasi modifikasi model

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat pengukuran dapat mengungkap konsep gejala/kejadian yang diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dalam kusioner. Dimana kuesinoer dikatakan valid atau tidak jika kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Keputusan pengujian validitas yaitu bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berate data tersebut tidak signifikan (tidak valid). Adapun r_{tabel} pada penelitian ini diperoleh dengan rumus $df = n - 2$ ($121 - 2 = 119$) yaitu sebesar 0,178 (lihat lampiran). Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid yang artinya indicator dari masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,178$ dan indicator dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach” s Alpha	Keandalan	Keterangan
Penyimpanan dan pengawasan fisik	0,800	0,6	Reliable
Pembukuan persediaan	0,851	0,6	Reliable
Costing System	0,856	0,6	Reliable
Kewajaran pengelolaan persediaan	0,904	0,6	Reliable

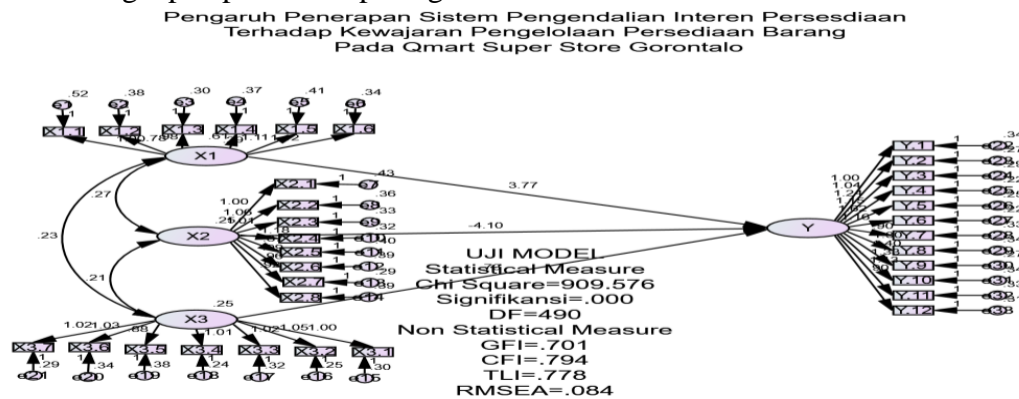
Berdasarkan hasil analisis yang ada pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi

syarat reliabilitas, hal ini dikarenakan hasil pengujian dari penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan, costing system dan kewajaran pengelolaan persediaan diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,800 variabel X₁, 0,851 Variabel X₂, 0,856 Variabel X₃, dan 0,904 Variabel Y. dimana nilai ini lebih besar dari 0,6 seperti yang disyaratkan. Sehingga ketiga variabel dapat dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Uji Tahap Awal Structural Equation Modeling (SEM)

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Variabel eksogen merupakan variabel yang nilainya ditentukan di luar model sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang nilainya ditentukan melalui persamaan atau dari model hubungan yang terbentuk. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu penyimpanan dan pengawasan fisik (X₁), Pembukuan persediaan (X₂), Costing System (X₃) sedangkan variabel endogen yaitu kewajaran pengelolaan persediaan (Y). adapun hasil analisis SEM pada tahap awal secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.14 Hasil Analisis Structure Equation Modeling Tahap Awal

Model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36

Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)

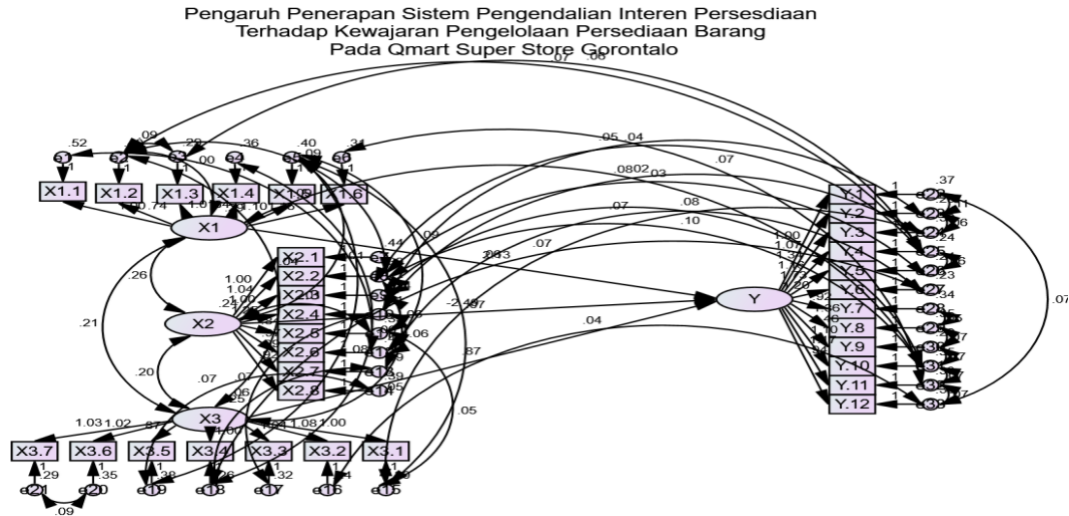
Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-Square	Diharapkan kecil	909.576	Baik
Probability	≤ 0,05	0,000	Baik
CMIN/DF	≤ 3,00	1.856	Baik
GFI	≥ 0,90	0,701	Kurang Baik
AGFI	≥ 0,90	0,658	Kurang Baik
TLI	≥ 0,95	0,778	Kurang Baik
RMSEA	≤ 0,80	0,084	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model belum layak digunakan. Hal ini dikarenakan pada tabel diatas Nampak dari semua kriteria masi ada yang belum

memenuhi kriteria GFI. Berdasarkan petunjuk *modification indeces* kemudian dilakukan modifikasi untuk memperbaiki model sehingga valid untuk pembuktian hipotesis. Modifikasi model diutamakan hanya pada korelasi antar item dan atau error, hingga dihasilkan model akhir yang structural.

Uji Tahap Akhir Structural Equation Modeling (SEM)

Uji model akhir keterkaitan antara adalah penyimpanan dan pengawasan fisik (X₁), Pembukuan Persediaan (X₂), costing system (X₃) dan kewajaran Pengelolaan persediaan (Y), secara lengkap disajikan pada gambar ini:



Gambar : 4.15 Hasil Analisis Structure Equation Modeling Tahap Akhir

Setelah melakukan modifikasi dengan mengkorelasikan X₁, X₂, X₃ dan Y kemudian e₁ sampai e₃₃ maka hasil akhir dari uji CFA *overall model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.37
Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-Square	Diharapkan kecil	632.545	Baik
Probability	≤ 0,05	0,000	Baik
CMIN/DF	≤ 3,00	1.415	Baik
GFI	≥ 0,90	0.787	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0.733	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,892	Marginal
RMSEA	≤ 0,80	0,059	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria variabel-variabel pada model menunjukkan kriteria *Goodness Of Fit Indices* semuanya telah terpenuhi. Setelah semua kriteria telah terpenuhi maka selanjutnya akan dapat kita lihat nilai dari koefisien regresi dan criticalratio dari masing-masing variabel.

Pengujian hipotesis

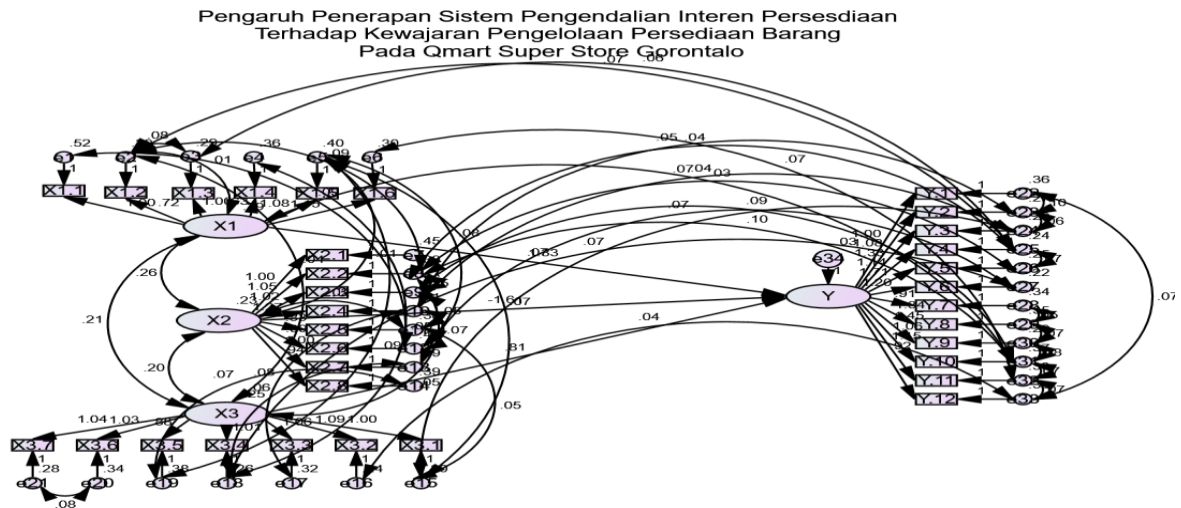
a. Uji parsial

Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai *t-value* dengan tingkat signifikan 0,05. Dimana nilai *t-value* dalam program Amos 22.00 merupakan nilai *Critical Rasio* (c.r) pada *Regression Weights* : (Group Number 1 – Default Model)dari *fit model (Full Model_4)*. Apabila nilai critical rasio (C.R.) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima), (Haryono, 2014 : 281) dan (Junandi, 2018). Adapun nilai regression weights: (group number 1 – default model) hasil pengolahan Amos 22.00 tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.38
Regression Weights: (Group Number 1 - Default Model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<---	X1	1.333	.614	2.172	.030	par_1
Y	<---	X2	1.610	.721	2.232	.026	par_2
Y	<---	X3	.811	.251	3.236	.001	par_3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyimpanan dan pengawasan fisik (X_1), Pembukuan Persediaan (X_2), dan Costing System (X_3) semuanya berpengaruh terhadap terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y). hal tersebut dikarenakan ketiga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai propabilitas (P) ke tiganya $\leq 0,05$ sehingga ketiganya dinyatakan berpengaruh. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat diagram koefisien t_{hitung} hasil analisis full model yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Koefisien t_{hitung} Full Model

b. Uji Simultan

Tabel 4.39
Uji Simultan (R-Square)
Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang	.806

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R-square variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen kewajaran pengelolaan persediaan adalah sebesar 0,806 atau 80,6%. Artinya, variabel laten endogen secara simultan dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan dan costing system sebesar 80,6%. Sedangkan sisanya 19,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan dan costing system secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan pada Q-Mart Super Store Gorontalo.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dari penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kondisi atau situasi sebenarnya yang dialami responden di lapangan serta pendekatan studi banding beberapa teori serta jurnal ilmiah yang dipublikasikan khususnya berkaitan dengan variabel penelitian penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan dan costing system terhadap kewajaran pengelolaan persediaan.

1. Pengaruh Penyimpanan dan pengawasan fisik (X_1) Secara Parsial Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang (Y) Pada Q-Mart Super Store Gorontalo

Berdasarkan pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima. variabel independen (penyimpanan dan pengawasan fisik) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima, ini dapat dilihat pada nilai t -value atau C.R. sebesar $2,172 > 1,967$ atau P sebesar 0,030 yang memenuhi syarat yaitu $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penyimpanan dan pengawasan fisik yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan penyimpanan dan pengawasan fisik merupakan salah satu cara untuk menjaga persediaan yang dimiliki oleh perusahaan agar terhindar dari kerusakan dan kehilangan barang dagang, dimana hal ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena secara langsung hal tersebut dapat mengurangi jumlah persediaan barang dagang, yang akan berdampak pada pengurangan profit yang diterima oleh perusahaan. selain itu hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekurangan persediaan pada saat dibutuhkan. Menurut (Yusup, 2005), persediaan ialah salah satu unsur yang sangat penting bagi perusahaan dagang serta perusahaan manufaktur, dimana persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan dan penjualan diperlukan untuk

menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendawati, 2016), yang menyatakan bahwa pengawasan persediaan barang dagang berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan self assessment system, dalam hal ini jika semakin baik pengawasan persediaan barang dagang yang diterapkan perusahaan maka pengelolaan perputaran persediaan barang semakin baik.

2. Pengaruh Pembukuan Persediaan (X₂) Secara Parsial Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang (Y) Pada Q-Mart Super Store Gorontalo

Mulyadi, (2014:163) mendefinisikan bahwa sistem pengendalian intern yaitu mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut (Tuanakotta, 2013) dalam (Fadila, 2020), menyatakan bahwa, pengendalian intern merupakan proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independen (pembukuan persediaan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo) yang artinya H_a diterima dan H₀ ditolak atau dengan kata lain hipotesis dua diterima. Hal ini dapat dilihat pada nilai *t-value* atau C.R. sebesar 2.232 > 1,967 atau P sebesar 0,026 memenuhi syarat yaitu < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembukuan persediaan pada Qmart Super Store Gorontalo telah dilakukan dengan baik. Pembukuan persediaan dilakukan untuk memudahkan dalam mengelola inventory perusahaan, dimana pembukuan yang baik akan menjami data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Pentingnya pencatatan yang sesuai dengan kaidah dan standar akan menjadi sebuah kemudahan dalam memperoleh kredit perbankan maupun dalam upaya kontrol atas operasional dan administrasi dalam kegiatan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakri, 2020) yang menyatakan bahwa pembukuan persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang.

3. Pengaruh Costing System (X₃) Secara Parsial Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang (Y) Pada Q-Mart Super Store Gorontalo

Berdasarkan pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *t-value* atau C.R. sebesar 3,236 > 1,967 atau P sebesar 0,001 yang memenuhi syarat yaitu < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen (costing system) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo). Semakin baik costing system yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang yang dihasilkan. Dimana, dalam upayanya mencapai tujuan dan memenuhi standar yang berlaku sangat membutuhkan costing system. Dalam hal ini costing system merupakan serangkaian aktivitas untuk memproses data-data biaya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan. Costing system merupakan salah satu alat yang digunakan untuk

menyediakan informasi bagi manajemen untuk mengidentifikasi, perencanaan strategi, dan pembuatan keputusan operasional mengenai pengadaan dan penggunaan sumber-sumber yang diperlukan oleh perusahaan (Apriliany, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri (2020), yang meneliti tentang implementasi pengendalian persediaan dan dampaknya terhadap tata kelola persediaan barang dagang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa costing system secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan, yang menunjukkan semakin baik costing system yang diterapkan oleh perusahaan maka pengelolaan terhadap persediaan semakin baik pula. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Q-Mart Super Store Gorontalo

Menurut (Krismiaji, 2015), pengendalian intern merupakan rencana organisasi dana metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan institusi. Tugiman (2006:11), menyatakan bahwa pengendalian intern atas persediaan yang baik ialah pengendalian yang dimulai sejak dari pembelian sampai dengan persediaan tersebut siap dipakai. Pengendalian intern tidak hanya melindungi persediaan perusahaan dan pencatatan kegiatan dengan tepat, tetapi pengendalian intern juga dapat mencapai hasil dengan tepat, cepat dan biaya yang rendah dapat dikembangkan dan dapat disajikan standarnya.

Berdasarkan pengujian dari hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengendalian intern dalam hal ini penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan dan costing system secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo sebesar 0,806 atau 80,6% yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpanan dan pengawasan fisik, pembukuan persediaan, dan costing system merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain yang akan menentukan kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang tersebut. dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada Q-Mart Super Store Gorontalo telah menerapkan pengendalian intern dengan baik akan tetapi, perusahaan perlu meningkatkan lagi pengendalian yang telah dilakukan. Tugiman (2006:11), mengemukakan bahwa pengendalian intern atas persediaan yang baik dalam penerapannya akan menjamin kelancaran produktivitas dan operasional serta membantu meningkatkan keuntungan perusahaan. (Bakri, 2020), berpendapat bahwa untuk mengetahui aktivitas pengelolaan persediaan dapat di lihat dari tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi program penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2019), (Maulana, 2018), (Ningsih, 2020), (Aminus, 2018), dan penelitian yang

dilakukan oleh (yuniar, P. Danvy, 2020) dimana seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul & Suryani, 2017) yang meneliti tentang “ Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh unsur-unsur SPIP pada Toko Utama Security CCTV Pekanbaru belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan hasil pengujian data pada semua variabel menunjukkan hasil tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penyimpanan dan pengawasan fisik berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern persediaan yakni penyimpanan dan pengawasan fisik yang dilakukan semakin optimal maka pengelolaan persediaan akan semakin baik.
2. Pembukuan persediaan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika sistem pengendalian intern persediaan berupa pembukuan persediaan yang dilakukan perusahaan semakin optimal maka pengelolaan persediaan akan semakin baik.
3. Costing system berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika sistem pengendalian intern persediaan yakni costing system yang dilakukan perusahaan semakin optimal maka pengelolaan persediaan akan semakin baik karena, dalam upayanya mencapai tujuan dan memenuhi standar yang berlaku sangat membutuhkan costing system.
4. Sistem pengendalian intern persediaan yang terdiri dari penyimpanan dan pengawasan fisik (X_1), Pembukuan persediaan (X_2), dan Costing system (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo.

Saran

1. Dalam pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo telah memadai akan tetapi, perusahaan perlu meningkatkan lagi, dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi yang terkait dengan prosedur-prosedur, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan barang dagang.
2. Untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan secara keseluruhan, sebaiknya perusahaan membentuk bagian audit internal/komite audit agar dapat menyelidiki dan menilai kewajaran dalam pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini agar dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kewajaran pengelolaan persediaan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, H. R. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku pada PT. IPHA Laboratories. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(2), 9– 22.
- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi kelima*. Salemba Empat.
- Aminus, R. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Fraud atas Persediaan pada PT. Caturadiluhur Sentosa Palembang. *Jurnal Akuntanika*, 4(1).
- Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati, Y. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Rivi*, 1(3), 26– 41.
- Apriliany, S. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan Just In Time Sebagai Variabel Moderating (Studi kasus pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Tahun 2017-2019). Universitas Siliwangi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bakri, B. (2020). Implementasi Pengendalian Persediaan dan Dampaknya terhadap Tata Kelola Persediaan Barang Dagangan. *Al-Buhuts*, 16(2), 34– 51.
- Fadila, A. N. N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan: Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).
- Fadrul, F., & Suryani, S. (2017). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Utama Security Cctv Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 139– 153.
- Hartadi, Bambang. (2013). *Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*. BPF.
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2014). *Structural Equation Modeling*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hendawati, H. (2015). Pengaruh Pengawasan Persediaan Barang Terhadap Pengelolaan Perputaran Persediaan Barang di Toserba Yogya. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 1– 12.
- Hery. (2016). *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Grasindo.
- Junandi. (2021). *Aplikasi AMOS dan Structural Equalition Model (SEM)*. UPT Unhas Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi keempat*. UPP STIM YKPN.
- Maulana, Y. S. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2), 295– 308.

- Meilani, M., Fadjar, M. M., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada Astra Credit Companies Sukabumi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 99– 107.
- Mufidah, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103– 119.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi Edisi ketiga*. Salemba Empat.
- Ningsih, L. E. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Di Pt. Sumber Alfaria Trijaya (Studi Kasus Pada Tiga Outlet Di Makassar). *Economics Bosowa*, 5(002), 84– 97.
- Rosydyayu, N. H., & Widowati, D. (2018). Pengawasan Persediaan Barang Pada Cabang Pt Fajar Lestari Abadi Surabaya. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik*.
- Satria, R. M. dan N. P. (2019). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang pada bagian manajemen persediaan (warehouse) PT. Bio Farma (Persero). *Jurnal Akuntansi*.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar edisi kelima*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Cetak kedua*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetak pertama*. Alfabeta.
- Ternando, G., & Susena, K. C. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Tokoh Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi-JAZ*.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.
- Wildana, F. N., & Utami, E. U. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 6(2).
- Wilson, J. D. & J. B. C. (2007). *Controllership: Tugas Akuntansi Manajemen (Edisi Pert)*. BPFPE Persada.
- Yunarni, B. R. T., & Wirastomo, H. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- yuniar, P. Danvy, T. H. dan M. N. S. (2020). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada perumda taman satwa taru jurug surakarta. *Jurnal Widya Ganecwara*, vol.10 No.
- Yusup, A. H. (2005). *Dasar-Dasar Akuntnasi*. STIE YKPN.